

**STUDI TENTANG PROGRAM KEGIATAN PMR DAN BENTUK PERWUJUDAN  
KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DIKALANGAN SISWA  
SMK NEGERI 1 KOTA KUPANG**

**Semuel Sabat**

**Staf Pengajar pada Program Studi PPKN FKIP Undana**

**e-mail: [semuelsabat@staf.undana.ac.id](mailto:semuelsabat@staf.undana.ac.id)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program-program kegiatan PMR yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter kepedulian sosial siswa dan mendeskripsikan bentuk-bentuk aktivitas kepedulian sosial siswa SMK Negeri 1 Kota Kupang yang menjadi peserta atau anggota PMR. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni suatu analisa yang menggambarkan secara terperinci hasil-hasil yang ditemukan dilapangan melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Data yang dikumpulkan baik data primer maupun sekunder yang telah diperoleh dari lapangan kemudian diolah ke dalam bentuk kalimat yang baik dan jelas sehingga mudah dipahami. Penulis juga menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina PMR, dan Para Anggota PMR. Hasil penelitian menunjukan dalam pelaksanaan Program kegiatan PMR banyak hal positif yang dapat membentuk karakter kepedulian siswa terhadap masalah sosial siswa. Selain membentuk karakter, mental serta jiwa kepemimpinan siswa juga dibentuk dalam kegiatan PMR. Lewat kegiatan-kegiatan seperti donor darah, berkemah, lintas alam, siaga bencana, pertolongan pertama, gotong royong, berbagi kasih, serta kegiatan lainnya maka karakter kepedulian, mental serta jiwa kepemimpinan mereka bisa terbentuk dengan baik. Dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan PMR dan diikuti siswa maka pembentukakan karakter kepedulian siswa bisa lebih baik lagi. Berkat dukungan dari pihak sekolah, Pembina, PMI, orangtua serta masyarakat juga membuat siswa menjadi semangat untuk mengikuti setiap kegiatan PMR. Pengalaman-pengalaman yang diberikan dalam setiap kegiatan PMR juga sangatlah baik bagi siswa dalam proses pembentukan karakter kepedulian siswa. Dengan adanya pembentukan karakter dalam setiap kegiatan PMR maka mampu membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang ada.

**Kata Kunci : Program kegiatan PMR, karakter kepedulian sosial**

**PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan suatu Negara, remaja merupakan bagian yang paling penting, karena pada dasarnya remaja adalah aset masa depan suatu bangsa dan akan menjadi penerus perjuangan bangsa nantinya. Sebagai generasi penerus bangsa remaja harus mempunyai karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa itu sendiri. Kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kita terdahulu seperti sopan santun, peduli terhadap sesama, saling gotong royong dan saling menghargai satu sama lain. Karakter yang mencerminkan kepribadian bangsa tersebut harus dikembangkan sedini mungkin melalui pendidikan, baik pendidikan dilingkungan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, sehingga karakter kepribadian bangsa tidak pudar seiring perkembangan zaman yang makin moderen.

Pendidikan itu sangat penting, bukan hanya sebagai tempat untuk bersosialisasi yang baik

dengan orang lain, tetapi pendidikan juga mempersiapkan generasi baru yang berkualitas. Pendidikan sebagai penegakan nilai diharapkan memberdayakan peserta didik menjadi warga Negara yang baik, yang sadar akan tanggung jawabnya dan berpartisipasi aktif terhadap kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini juga sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik serta menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Nasional bukan hanya menekankan pada pengetahuan materi saja, akan tetapi juga pada pengembangan nilai dan ketrampilan. Subyek dari pendidikan itu sendiri adalah siswa sebagai generasi penerus bangsa, sehingga pendidikan sangat perlu diberikan kepada generasi muda untuk meningkatkan pengetahuan dan juga sebagai wadah penanaman karakter. Tujuan pelaksanaan Pendidikan Nasional di Indonesia semata-mata hanya untuk membina dan membentuk warga Negara Indonesia agar memiliki karakter yang baik, salah satunya karakter kepedulian sosial. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tidak dengan mudah akan tercapai begitu saja. Dalam pembentukan ketrampilan sosial peserta didik ternyata tidak cukup jika hanya melalui pembelajaran formal dikelas saja, tetapi juga perlu dikembangkan dengan kegiatan diluar kelas, misalnya seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki manfaat bagi pembentukan ketrampilan siswa, (Subroto, 2009:287). Dengan adanya kesinambungan antara program intrakurikuler dengan program ekstrakurikuler dapat memberikan peluang bagi siswa untuk terus melakukan eksplorasi berbagai hal dalam proses pencarian identitas diri siswa, pengembangan potensi, bakat, minat dan yang paling penting dalam membentuk ketrampilan sosial peserta didik.

Kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler disekolah juga mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan lingkungan memungkinkan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan yang ada secara optimal, agar mereka dapat memujudkan dirinya sendiri dan berguna sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun pribadinya sendiri
2. Mengidentifikasi, membina, mengembangkan serta meningkatkan potensi-potensi peserta didik secara utuh.
3. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotorik (keterampilan) agar bisa menyeimbangkan aspek kognitif peserta didik.
4. Dapat membantu siswa dalam pengembangan minatnya sehingga siswa mempunyai semangat yang baru supaya siswa lebih giat lagi dalam belajar serta menanamkan rasa tanggung jawabnya sebagai seseorang yang mandiri (karena dilakukan diluar jam pelajaran). Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, yang dapat menunjang tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wahana dalam perkembangan bakat atau potensi yang dimiliki siswa, dan dapat memberikan nilai plus pada siswa. Nilai plus tersebut tidak hanya angka nilai pelajaran tertentu saja yang ada korelasinya dengan ekstrakurikuler tersebut, tetapi lebih jauh bermanfaat dari sekedar angka nilai pada buku laporan pendidikan yaitu dapat membiasakan siswa terampil dalam berorganisasi, menambah wawasan, memecahkan masalah, juga dapat membentuk nilai karakter setiap siswa sesuai dalam ekstrakurikuler yang mereka tekuni.

Salah satu ekstrakurikuler yang berkaitan dengan nilai sosial atau dibidang kemanusiaan adalah kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja. Kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja adalah sebuah kegiatan yang menanamkan sikap kepedulian sosial, sikap tanggung jawab, dan memiliki rasa kerja samayang tinggi. Seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja yaitu untuk mendidik dan melatih generasi muda dalam kegiatan positif untuk penguatan kualitas remaja serta pembentukan karakter dan keterampilan individu dengan berbagai kegiatan seperti penanganan medis,

memasang tandu, siaga bencana serta kegiatan lainnya yang dapat menciptakan rasa kerja sama yang tinggi, sikap solidaritas, rasa tanggung jawab, ketulusan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial yang tinggi sehingga dapat diharapkan membentuk karakter dan keterampilan sosial setiap individu dari kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi belum terbentuk dan berkembangnya karakter siswa. Namun, ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi pembentukan karakter siswa diantaranya keterlibatan siswa dalam Palang Merah Remaja, pola asuh dan dorongan dari kedua orang tua dan motivasi diri sendiri dalam mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), teman sebaya serta lingkungan masyarakat ikut mempengaruhi terbentuknya karakter siswa.

Orang tua tidak hanya berperan dalam mengajarkan dan membentuk karakter secara langsung pada anak, tetapi juga berperan dalam pembentukan hubungan dengan lingkungan terutama teman sebaya. Pola asuh orang tua misalnya diduga berpengaruh pada karakter siswa. Peserta didik menjadi sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan karena orang tua kurang memberi kesempatan bagi anaknya untuk bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebaya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka dari itu, dorongan dan motivasi dari orang tua juga dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter siswa. Untuk itu, sudah seharusnya orang tua turut memperhatikan, membantu dan membimbing anaknya dalam proses pembentukan karakter yang dimilikinya karena hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupan yang akan datang.

Pembentukan karakter bagi peserta didik sangatlah penting. Perkembangan zaman menuntut peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk dapat hidup secara mandiri dan tidak hanya memiliki nilai akademik yang tinggi, tetapi juga memperhatikan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Selain itu, pembentukan karakter juga berguna bagi peserta didik saat mengalami masa-masa sulit. Dengan adanya karakter yang sudah terbentuk dengan baik maka setiap masalah yang dihadapi peserta didik mampu membuat mereka menjadisiap dalam menghadapi masalah tersebut. Apalagi saat situasi yang terjadi ditahun 2020 saat ini, dunia sedang mengalami musibah yaitu pandemic Covid19. Dimasa pandemic Covid19, membuat banyak situasi semakin sulit, salah satunya sekolah yang harus diliburkan. Hal ini membuat peserta didik harus belajar dari rumah secara online. Pembelajaran dirumah secara online membuat peserta didik semakin frustasi dikarenakan mereka harus belajar sendiri dengan bimbingan yang sangat terbatas. Jika karakter peserta didik tidak bagus maka pembelajaran secara online hanya akan membuat peserta didik malas untuk berpikir, mengerjakan tugas serta peserta didik hanya akan sibuk dengan dunia mereka dan melupakan sekolah. Karakter yang tidak terbentuk dengan baik akhirnya membuat prestasi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik tidak terasah sehingga membuat prestasi dan kemampuan peserta didik menurun. Maka dari itu pembentukan karakter sangatlah penting sehingga di masa pandemic Covid19 dapat membantu peserta didik untuk menghadapi situasi sulit serta tantangan yang akan terjadi dalam kehidupan mereka.

Disinilah peran sekolah yang salah satunya melalui wadah ekstrakurikuler serta keterlibatan peserta didik dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk karakter kepedulian sosial dan diharapkan agar dapat mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemandirian serta keterampilan yang baik sebagai pertimbangan untuk mampu bersaing di dunia kerja serta mampu menghadapi segala tantangan dan permasalahan dalam kehidupannya. Dengan keterlibatan peserta didik di dalam ekstrakurikuler PMR juga diharapkan agar situasi seperti pandemic Covid19 bisa diatasi peserta didik dengan baik sehingga mereka mampu bertahan dan siap membantu disaat masa pandemic Covid19 serta masalah-masalah lainnya yang akan terjadi nanti dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Program Kegiatan PMR dan Bentuk Perwujudan Karakter Kepedulian Sosial Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Kota Kupang”

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian Kualitatif. Dengan demikian penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam- dalamnya (Hariwijaya, 2007:85). Dengan menggunakan pendekatan ini akan memberikan gambaran tentang “Studi Tentang Program Kegiatan PMR dan

Bentuk Perwujudan Karakter Kepedulian Sosial Dikalangan Siswa SMK Negeri1 Kota Kupang.”.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Kupang, Jalan Prof. W. Z Johanes, Kelurahan Oetete, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.

### **Populasi dan Subjek**

1. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian ini (Riduwan, 2005: 8). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI – XII yang termasuk dalam organisasi PMR di SMK Negeri 1 Kota Kupang tahun ajaran 2019/2020.
2. Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran (KBBI,1998 : 622 ). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Kupang yang mengikuti kegiatan PMR dan Pembina PMR di SMK Negeri 1 Kota Kupang.

### **Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya (KBBI). Data Primer atau data utama berupa hasil wawancara yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti yang melakukan penelitian tentang “sttudi tentang program kegiatan PMR dan bentuk perwujudan karakter kepedulian terhadap masalah sosial dikalangan siswa SMK Negeri 1 Kota Kupang”.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari obyeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis yakni data lokasi sekolah, keadaan guru dan siswa yakni program-program kegiatan PMR di SMK Negeri 1 Kota Kupang. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, dan dapat diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu serta penelusuran internet.

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi (pengamatan).  
Teknik observasi adalah teknik dimana penulis mengamati langsung obyek yang diteliti. Ada dua jenis observasi, *pertama*, observasi partisipan, yaitu penulis ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti. *Kedua*, observasi non partisipan, yaitu observasi dimana penulis tidak memposisikan dirinya sebagai anggota kelompok yang diteliti (Hariwijaya, 2007:89-90). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk observasi non partisipan yaitu, penulis tidak memposisikan diri sebagai anggota kelompok yang diteliti, tetapi melakukan pengamatan secara langsung, penulis akan mengamati kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh PMR untuk membentuk karakter kepedulian sosial siswa seperti buang sampah sembarang, menolong sesama, dan peduli terhadap sesama yang membutuhkan.
2. Wawancara  
Teknik wawancara adalah teknik penelitian yang dimana penulis melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi dari informan (Hariwija, 2007:89). Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara yang terstruktur, penulis akan menggali informasi dari beberapa informan, guna memperoleh data-data yang akurat.
3. Angket tentang penilaian karakter peduli sosial siswa peserta PMR  
Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2011:199-203). Angket yang dibahas dalam hal ini tentang karakter kepedulian sosial dikalangan siswa SMK Negeri 1 Kota Kupang.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh, akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga tahap, antara lain:

1. Reduksi Data. Penulis menggunakan alur kegiatan ini karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti agar dapat menentukan hal-hal yang penting dan sesuai dengan substansi penelitian ini, (Sugiyono, 2011 : 247). Mereduksi data artinya merangkum memilih hal-hal pokok. Penulis akan mereduksi data atau merangkum dan memilih hal-hal pokok tentang program kegiatan PMR dan bentuk-bentuk aktivitas yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter kepedulian sosial siswa SMK Negeri 1 Kota Kupang.
2. Penyajian Data. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data karena data penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif maka data yang disajikan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Menyajikan data akan memudahkan penulis untuk dapat memahami apa yang terjadi, maka penulis merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Penarikan kesimpulan dan tindakan yang terkait dengan penelitian “Studi Tentang Program Kegiatan PMR dan Bentuk Perwujudan Karakter Kepedulian Sosial Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Kota Kupang”.
3. Penarikan Kesimpulan. Setelah data direduksi langkah terakhir yang akan dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **Teknik Pengujian dan Keabsahan Data.**

Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif mencakup uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), serta *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2015: 270). Dalam melakukan penelitian kualitatif, agar keabsahan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dilakukan uji :

1. *Credibility*. Pada uji keabsahan data terhadap penelitian secara kualitatif, maka dilakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam melakukan penelitian, diskusi bersama, serta melakukan analisis terhadap kasus yang terjadi (Sugiyono, 2015:270).
2. *Transferability*. *Transferability* atau dengan kata lain validasi eksternal ini merupakan penunjukan terhadap derajat ketetapan atau penerapan terhadap hasil penelitian kepada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2015:276).
3. *Dependability*. Pada uji *dependability* ini dilakukan pemeriksaan pada seluruh proses penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa cara, yakni pembimbing memeriksa seluruh aktivitas yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian, mulai dari bagaimana penulis menemukan masalah (fokus), kemudian penulis turun langsung dalam melakukan proses penelitian, menemukan data dan melakukan analisis data serta mengkaji data-data, sehingga menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:277).
4. *Confirmability*. Uji *confirmability* ini hampir sama dengan uji *dependability* sehingga dalam menguji dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* sama halnya dengan menguji hasil penelitian sesuai dengan proses dalam melakukan tidak dimiliki, tetapi memiliki hasil penelitian (Sugiyono, 2015:277).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program kegiatan PMR dan bentuk perwujudan karakter kepedulian sosial dikalangan siswa SMK Negeri 1 Kota Kupang telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan program kegiatan PMR di SMK Negeri 1 Kota Kupang dilakukan oleh pihak yang berpengalaman dibidang kepalang merah. Kegiatan PMR disekolah untuk membentuk sikap kepedulian siswa, dilihat dari materi-materi atau pelatihan yang diberikan kepada anggota PMR, hampir semua pelaksanaan program kegiatan PMR membentuk karakter kepedulian dikalangan siswa seperti pertolongan pertama, cara mengevakuasi korban, pembalutan luka, pelatihan kepemimpinan, sanitasi kesehatan, siaga bencana Donor Darah, lintas alam, sosialisasi, berbagi kasih dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.

Kegiatan donor darah yang biasanya diadakan saat ulang tahun sekolah atau momen penting lainnya di sekolah. Tujuan dibuatnya kegiatan ini adalah untuk membantu PMI dalam memenuhi

kebutuhan akan stock darah. Walaupun peserta yang ingin melakukan donor harus berumur 17 tahun keatas, tetapi antusias dari para anggota PMR sangatlah luar biasa. Para anggota PMR tidak bisa melakukan donor karena pada umumnya anggota PMR rata-rata belum berumur 17 tahun tetapi mereka tetap semangat untuk mempersiapkan diri agar kelak bisa melakukan donor darah. Selain itu, mereka juga memberikan motivasi kepada teman-teman serta guru-guru agar bisa melakukan donor darah. Lewat kegiatan donor darah ini juga, anggota PMR diajarkan untuk bisa saling membantu sesama, saling menyemangati teman dan guru yang melakukan donor serta melatih mental mereka agar bisa menyiapkan diri untuk donor darah. Selain kegiatan donor darah, PMR juga mengadakan latihan rutin setiap minggunya. Seperti kebanyakan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, latihan rutin diadakan untuk melatih dan membina para anggota PMR agar bisa lebih mendalami materi-materi yang ada serta memperkuat pemahaman mereka tentang palang merah. Latihan rutin yang diadakan PMR biasanya dilatih oleh Pembina PMR, Materi-materi yang diberikan diantaranya, pertolongan pertama, donor darah, siaga bencana, kepemimpinan dan evakuasi korban. Selain donor darah kegiatan PMR juga mengadakan latihan rutin yang diadakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jumat. Latihan rutin ini diadakan dengan tujuan untuk lebih mendalami materi-materi yang telah didapat, dalam latihan rutin juga anggota PMR tidak hanya mendapat materi saja tetapi juga melakukan praktek misalnya materi yang berkaitan dengan pertolongan pertama, para anggota akan dibekali dengan bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada korban dan bagaimana cara membalut luka korban dan juga bagaimana cara mengevakuasi korban. Selain latihan rutin sekolah juga mengadakan latihan bersama anggota PMR yang dimana pada latihan ini anggota PMR SMK Negeri 1 Kota Kupang akan bergabung dengan sekolah lain tujuan dari latihan gabungan antar sekolah ini untuk mempererat tali persahabatan antar sesama anggota PMR dan juga saling berbagi dalam hal materi kebersamaan dan hal-hal positif lainnya.

Didalam kegiatan PMR tidak hanya latihan rutin di sekolah dan latihan gabungan saja, tetapi juga ada kegiatan basecamp yang dimana kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental kepemimpinan anggota PMR, cara mereka bertahan hidup di alam bebas, dan juga untuk melatih sikap kemanusiaan para anggota. Dalam kegiatan basecamp para anggota akan dibentuk sikap kepedulian mereka. Dalam kegiatan basecamp ini ada banyak pelajaran yang akan didapat para anggota, bagaimana cara mereka melatih kekompakan kelompok, cara mereka menjelajah alam, cara mereka merawat teman yang terluka dalam kegiatan dan masih banyak pelajaran positif yang akan mereka dapat dalam kegiatan basecamp ini. Dan diharapkan agar pelajaran positif yang mereka dapatkan bisa mereka terapkan dalam kehidupan mereka dan bisa mereka bagi kepada teman-teman sesama anggota PMR atau bukan anggota PMR.

PMR juga melakukan berbagai macam kegiatan disekolah untuk membentuk sikap kepedulian sosial. Seperti yang dilakukan saat penerimaan siswa baru tahun ajaran 2020 yakni mengsosialisasikan tentang Covid19 saat kegiatan MPLS. Dengan kegiatan MPLS ini siswa anggota PMR diharapkan agar memberitahukan kepada teman-teman atau siswa baru tentang apa itu Covid19 dan selalu menghimbau kepada masyarakat, orangtua, teman sebaya agar selalu menjalankan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan. Selain sosialisai tentang Covid19 PMR juga melakukan kegiatan pembersihan area sekolah. Dengan adanya kegiatan pembersihan area sekolah, sekolah sangat mengharapkan agar anggota PMR bisa menjadi pelopor bagi siswa-siswa lainnya agar tidak lagi membuang sampah sembarangan, bukan hanya dilingkungan sekolah saja tetapi dilingkungan masyarakat juga sangat diharapkan agar anggota PMR menjadi contoh bagi masyarakat agar selalu menjaga kebersihan lingkungannya.

Kegiatan-kegiatan PMR sangat didukung oleh sekolah dikarenakan kegiatan-kegiatan ini sangat banyak banyak manfaat bagi siswa yang mengikuti. Salah satu manfaat dari kegiatan PMR yaitu mental, jiwa, dan karakter siswa dapat dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

1. Program-program kegiatan PMR yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter kepedulian sosial siswa SMK Negeri 1 Kota Kupang.

Program kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter kepedulian sosial siswa menekankan pada kegiatan dasar atau kegiatan rutin. Program-program kegiatan tersebut

yaitu pertolongan pertama, cara mengevakuasi korban, pembalutan luka, pelatihan kepemimpinan, sanitasi kesehatan, siaga bencana Donor Darah, lintas alam, sosialisasi, berbagi kasih

2. Bentuk-bentuk aktivitas kepedulian sosial siswa SMK Negeri 1 Kota Kupang.

Program kegiatan PMR dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa tidak terlepas dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa, adapun beberapa aktivitas yang dilakukan siswa yang berkaitan dengan karakter kepedulian sosial siswa antara lain:

- a. Memberi pertolongan pertama
- b. Siaga terhadap bencana
- c. Menggalang dana kemanusiaan
- d. Menggelar kegiatan-kegiatan sosial
- e. Melakukan aksi sosial

Melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR siswa diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk karakter peduli sosial yang berbudi luhur, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

## Daftar Rujukan

- Adler. 1927. *Understanding Human Nature*. New York: Greenburg.
- Asrosi Muhammad. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Burns, R. Bender. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Alih Bahasa: Eddy. Jakarta: Arcan.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hariwijaya, M dan Triton, P. B. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- osio, J E. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. Yogyakarta: Laskbang.
- Islamy, M, Irfan. 2001. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Bandung: PT. Bina Aksara.
- Keraf, Gorys. 1998. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lisnawati, Alis. 2017. *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa (Studi Deskriptif Di SMA Negeri 6 Bandung)*. Program Studi Dapertemen Pendidikan Kewarganegaraan. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Maelani, Winda. 2018. *Kepedulian Sosial Aktivis Palang Merah Remaja (Studi Kasus Pada Pengurus Ektrakurikuler PMR di MAN 2 Banyumas)*. Program Stusi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Muchlas, Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, Mellyyana Romlatul. 2017. *Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Di MAN Babat*. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pincus, Allen and Minahan, Anne. 1973. *Social Work Prattice: Model And Method*. F.E. Peacock Publisher, Inc. Hasco. Illeanis.
- PMI Pusat 2008. *Mengenal Gerakan Bulan Sabit Merah Internasional*. Jakarta: PMI Pusat.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia.

- Soemarwoto, Otto. 1998. *Analisa Mengenal Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Soekanto, Soejono. 1998. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Suryo. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, Elly. 2016. *Pengaruh Keterlibatan Siswa Dalam Palang Merah Remaja Terhadap Pembentukan Keterampilan Sosial Siswa Di MAN 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Susilo, J., Mulyadi, A., & Utami, R. 2008. *PMR Relawan Masa Depan Materi Kepemimpinan Palang Merah Remaja*. Jakarta: Palang Merah Indonesia
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara
- Yantoro, Dwi. 2015. *Strategi Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Zastrow, Charles. 1999. *Introduction To Social Work and Social Welfare*. United States: Brooks Cole.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi, dan Alikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.